

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Puskesmas**

##### **1. Letak Geografis**

Puskesmas Bangkala Kota Makassar berdiri sejak tahun 2013 merupakan Puskesmas Non Perawatan yang berlokasi di Jalan Tamangapa Raya 3, Kompleks Bumi Husada Indah dengan kondisi bangunan yang minim fasilitasnya masih sangat Minim sebagai bangunan pustu dari puskesmas Tamangapa, kemudian bangunan Puskesmas mulai di renovasi pada tahun 2015

Pemekaran Kelurahan Bangkala di Tahun 2019 wilayah kerja Puskesmas Bangkala terdiri atas 2 (dua) Kelurahan, 17 ORW dan 99 ORT dengan luas wilayah 3,42 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Kelurahan Antang
- b) Sebelah Timur : Kelurahan Tamangapa
- c) Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- d) Sebelah Barat : Kelurahan Borong

Wilayah kerja Puskesmas Bangkala termasuk kelurahan Bangkala dan kelurahan Biring Romang. Kelurahan Bangkala terdiri dari 55 RT dan 10 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 24831 jiwa. Sedangkan kelurahan Biring Romang terdiri dari 44 RT dan 7 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 6353 jiwa.

## 2. Letak Demografi

Adapun jumlah Penduduk dalam wilayah kerja Puskesmas Bangkala pada tahun 2019 adalah 31.184 jiwa dengan jumlah Rumah Tangga sebanyak 6.165 Jiwa Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan golongan umur dalam wilayah Kerja Puskesmas Bangkala tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1**  
**Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Bangkala Tahun 2022**

No.	Kelurahan	Kepala Keluarga	Penduduk		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Bangkala	4370	12324	12507	24831
2	Biring Romang	2449	3303	3050	6353
	Jumlah	6819	15.627	15.557	31.184

## 3. Visi dan Misi Puskesmas

### a) Visi Puskesmas Bangkala

Dalam menetapkan Visinya Puskesmas Bangkala berpedoman dan memperhatikan Visi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu “Masyarakat Sehat Mandiri, dan Berkeadilan “ serta Visi Dinas Kesehatan Kota Makassar yaitu “ Makassar Sehat Menuju Kota Dunia “ Bahwa sebagai upaya penjabaran Visi Kementrian Kesehatan RI dan Visi Dinas Kesehatan Kota Makassar, maka Visi Puskesmas Bangkala adalah **“Menjadi Puskesmas Yang Bermutu Dan Menjangkau Seluruh Lapisan Masyarakat “**.

## b) Misi Puskesmas Bangkala

Demi terwujudnya masyarakat Bangkala hidup sehat yang merupakan bagian Tercapaiannya Makassar Sehat Menuju Kota Dunia harus ditunjang Misi Puskesmas Yang dapat diukur serta tidak terpisahkan dari Visi Puskesmas. Berdasarkan hal tersebut Puskesmas Bangkala mempunyai Misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan yang profesional bagi seluruh lapisan masyarakat
- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dengan menjalin hubungan yang harmonis dalam pelayanan kesehatan
- 3) Menjaln kerjasama lintas sektoral dalam pembangunan kesehatan masyarakat

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Maret 2023 sampai tanggal 11 April 2023. Pengambilan data sekunder dilakukan pada tanggal 7 April 2023 di Puskesmas Bangkala tentang gambaran secara umum lokasi penelitian berdasarkan informasi dari Petugas Kesehatan. Data-data yang dianalisis melalui dua tahap analisis statistik yaitu analisis univariat dan analisis bivariate. Selain itu, data diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, serta disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan penjelasan.

### 1. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan, pendapatan, dan diagnosa penyakit kronik responden dari 63 responden yang ikut serta dalam kegiatan Prolanis di wilayah Kerja Puskesmas Bangkala. Distribusi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut :

a) Karakteristik Umur

Penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden, dikategorikan berdasarkan kriteria umur menurut WHO yang menggolongkan lanjut usia menjadi 4 golongan yaitu Usia Pertengahan (45-59 tahun), Lanjut Usia (60-74 tahun), Lanjut Usia Tua (75-90 tahun), dan Usia Sangat Tua (diatas 90 tahun).

**Tabel 5.2**  
**Karakteristik Umur Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
45-59	28	44,4
60-74	34	54
75-90	1	1,6
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik umur peserta Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Bangkala paling banyak yaitu umur 60-74 tahun sebanyak 34 responden (54%) dan karakteristik umur paling sedikit yaitu umur 75-90 tahun dengan 1 responden (1,6%).

b) Karakteristik Jenis Kelamin

Peserta Prolanis yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangkala tidak hanya fokus pada satu jenis kelamin saja. Karena penyakit kronis ini dapat diderita oleh orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 5.3**  
**Karakteristik Jenis Kelamin Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki-laki	20	31,7
Perempuan	43	68,3
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik jenis kelamin peserta Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Bangkala yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (31,7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (68,3%).

c) **Karakteristik Pendidikan Terakhir**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menuntun masa depan dan arah hidup seseorang.

**Tabel 5.4**  
**Karakteristik Pendidikan Terakhir Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SD	10	15,9
SMP	7	11,1
SMA	28	44,4
Perguruan Tinggi	18	28,6
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik pendidikan terakhir peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala paling tinggi yaitu tingkat SMA sebanyak 28 responden (44,4%) dan paling rendah yaitu tingkat SMP dengan 7 responden (11,1%).

d) Karakteristik Status Perkawinan

Perkawinan merupakan suatu perjanjian yang suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang kekal, santun-menyantuni, kasih mengasihi, tentram, dan bahagia.

**Tabel 5.5**  
**Karakteristik Status Perkawinan Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Status Perkawinan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kawin	50	79,4
Janda/Duda	13	20,6
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik status perkawinan peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala yaitu status kawin sebanyak 50

responden (79,4%) dan status janda/duda sebanyak 13 responden (20,6%).

e) Karakteristik Pekerjaan

Seseorang bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mendapatkan rasa aman, mencari kepuasan dan mengaktualisasikan dirinya dalam bekerja.

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Bekerja	32	50,8
PNS	1	1,6
Wiraswasta	19	30,2
Pensiunan	11	17,5
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik pekerjaan peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 32 responden (50,8%) dan pekerjaan paling sedikit yaitu PNS hanya 1 responden (1,6%).

f) Karakteristik Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas penjualan, imbalan, dan lain sebagainya. Pendapatan seseorang dapat diperoleh setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu.

**Tabel 5.7**  
**Karakteristik Pendapatan Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Pendapatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Dibawah UMR	40	63,5
Diatas UMR	23	36,5
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik pendapatan peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala yaitu kategori dibawah UMR sebanyak 40 responden (63,5%) dan kategori diatas UMR sebanyak 23 responden (36,5%).

g) Karakteristik Diagnosa Penyakit

Prolanis merupakan suatu program yang bertujuan untuk membantu penderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Namun kelompok Prolanis yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangkala hanya fokus pada kedua penyakit kronis saja yaitu penyakit Hipertensi dan juga Diabetes Mellitus.

**Tabel 5.8**  
**Karakteristik Diagnosa Penyakit Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Diagnosa Penyakit</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
DM	27	42,9
Hipertensi	36	57,1
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik diagnosa penyakit peserta Prolanis di Wilayah Kerja

Puskesmas Bangkala yaitu penyakit DM sebanyak 27 responden (42,9%) dan penyakit hipertensi sebanyak 36 responden (57,1%).

## 2. Analisis Univariat

### a) Variabel Independen

#### 1) Kegiatan *Reminder*

*Reminder* merupakan suatu kegiatan untuk mengingatkan peserta Prolanis bahwa akan dilakukan kegiatan-kegiatan Prolanis. Gambaran responden berdasarkan kegiatan Prolanis yang diperoleh dari 10 pertanyaan terkait *Reminder*, yang kemudian dijumlahkan dan dikategorikan sesuai dengan kriteria objektif yang ada.

**Tabel 5.9**  
**Kegiatan *Reminder* Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Kegiatan <i>Reminder</i></b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cukup	40	63,5
Kurang	23	36,5
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa kegiatan *Reminder* yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala terhadap peserta Prolanis sebanyak 40 responden (63,5%) berpendapat cukup dan sebanyak 23 responden (36,5%) berpendapat kurang.

#### 2) Kegiatan Pemantauan Status Kesehatan

Pemantauan status kesehatan merupakan suatu kegiatan pengecekan kesehatan secara rutin untuk mengetahui perkembangan kesehatan peserta Prolanis. Gambaran responden untuk kegiatan Prolanis yang diperoleh dari 10 pertanyaan terkait pemantauan status kesehatan, yang kemudian dijumlahkan dan dikategorikan sesuai dengan kriteria objektif yang ada.

**Tabel 5.10**  
**Kegiatan Pemantauan Status Kesehatan Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Pemantauan Status Kesehatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Rutin	40	63,5
Tidak Rutin	23	36,5
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa kegiatan Pemantauan Status Kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala terhadap peserta Prolanis sebanyak 40 responden (63,5%) rutin melakukan pemantauan status kesehatan dan 23 responden (36,5%) tidak rutin melakukan pemantauan status kesehatan.

### 3) Kegiatan Pelayanan Obat

Obat yang diberikan kepada peserta Prolanis untuk dikonsumsi itu dalam jangka waktu satu bulan. Sehingga setiap bulan peserta Prolanis harus melakukan control obat. Gambaran responden berdasarkan kegiatan Prolanis

yang diperoleh dari 10 pertanyaan terkait Pelayanan Obat, yang kemudian dijumlahkan dan dikategorikan sesuai dengan kriteria objektif yang ada.

**Tabel 5.11**  
**Kegiatan Pelayanan Obat Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Pelayanan Obat</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Rutin	43	68,3
Tidak Rutin	20	31,7
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa kegiatan Pelayanan Obat yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala terhadap peserta Prolanis sebanyak 43 responden (68,3%) rutin melakukan pelayanan obat dan 20 responden (31,7%) tidak rutin melakukan pelayanan obat.

#### 4) Kegiatan Aktivitas Klub

Kegiatan aktivitas klub dalam Prolanis ini yaitu berupa senam lansia dan juga kegiatan silaturahmi yang dilakukan sesama peserta. Gambaran responden berdasarkan kegiatan Prolanis yang diperoleh dari 10 pertanyaan terkait aktivitas klub, yang kemudian dijumlahkan dan dikategorikan sesuai dengan kriteria objektif yang ada.

**Tabel 5.12**  
**Kegiatan Aktivitas Klub Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Aktivitas Klub</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Rutin	42	66,7
Tidak Rutin	21	33,3
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas klub yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala terhadap peserta Prolanis sebanyak 42 responden (66,7%) rutin melakukan aktivitas klub dalam hal ini senam sehat dan 21 responden (33,3%) tidak rutin melakukan aktivitas klub dalam hal ini senam sehat.

b) Variabel Dependen

1) Kualitas Hidup Lansia

Kualitas hidup lansia dinilai dari tingkat kesejahteraan dan kepuasan dari kondisi yang dialami oleh lansia baik itu dipengaruhi oleh penyakit yang diderita atau pengobatan yang mereka jalani. Gambaran responden berdasarkan kualitas hidup peserta Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Bangkala yang diperoleh dari 26 pertanyaan *WHO Quality Of Life (WHOQOL) BREF*.

**Tabel 5.13**  
**Kualitas Hidup Peserta Prolanis di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

<b>Kualitas Hidup</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	21	33,3
Buruk	42	66,7
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.13 dapat diketahui bahwa kualitas hidup peserta Prolanis yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangkala masih tergolong buruk dimana sebanyak 42 responden (66,7%) memiliki kualitas hidup yang buruk dan hanya 21 responden (33,3%) yang memiliki kualitas hidup yang baik.

### 3. Analisis Bivariat

- a) Hubungan Keikutsertaan Kegiatan *Reminder* Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

**Tabel 5.14**  
**Hubungan Keikutsertaan Kegiatan *Reminder* Peserta Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**

<i>Reminder</i>	Kualitas Hidup Lansia				Total		<i>P Value</i>
	Baik		Buruk		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	24	60	16	40	40	100	0.229
Kurang	18	78,3	5	21,7	23	100	
<b>Total</b>	42	66,7	21	33,3	63	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.14 menunjukkan mengenai hubungan keikutsertaan kegiatan *reminder* peserta prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden kegiatan *reminder* untuk kategori cukup, sebanyak 24

responden (60%) yang memiliki kualitas hidup yang baik dan 16 responden (40%) memiliki kualitas hidup yang buruk. Sedangkan untuk kategori kurang, sebanyak 18 responden (78,3%) yang memiliki kualitas hidup baik dan 5 responden (21,7%) yang memiliki kualitas hidup buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P Value* = 0.229, nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara keikutsertaan kegiatan reminder peserta Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

- b) Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Pemantauan Status Kesehatan Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

**Tabel 5.15**  
**Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Pemantauan Status Kesehatan Peserta Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**

Pemantauan Status Kesehatan	Kualitas Hidup Lansia				Total		P Value
	Baik		Buruk		N	%	
	n	%	N	%			
Rutin	31	77,5	9	22,5	23	100	0.033
Tidak Rutin	11	47,8	12	52,5	40	100	
<b>Total</b>	42	66,7	21	33,3	63	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.15 menunjukkan mengenai keikutsertaan kegiatan pemantauan status kesehatan peserta Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden kegiatan pemantauan status kesehatan untuk

kategori rutin, sebanyak 31 responden (77,5%) memiliki kualitas hidup baik dan 9 responden (22,5%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Sedangkan untuk kategori tidak rutin, 11 responden (47,8%) yang memiliki kualitas hidup baik dan sebanyak 12 responden (52,5%) yang memiliki kualitas hidup buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P Value* = 0.033, nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara keikutsertaan kegiatan pemantauan status kesehatan peserta Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

- c) Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Pelayanan Obat Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

**Tabel 5.16**  
**Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Pelayanan Obat Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**

Pelayanan Obat	Kualitas Hidup Lansia				Total		P Value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Rutin	26	60,5	17	39,5	43	100	0.214
Tidak Rutin	16	80	4	20	20	100	
<b>Total</b>	42	66,7	21	33,3	63	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.16 menunjukkan mengenai hubungan keikutsertaan kegiatan pelayanan obat peserta prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala,

hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden kegiatan pelayanan obat untuk kategori rutin, sebanyak 26 responden (60,5%) yang memiliki kualitas hidup baik dan 17 responden (39,5%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Sedangkan untuk kategori tidak rutin, sebanyak 16 responden (80%) yang memiliki kualitas hidup baik dan 4 responden (20%) yang memiliki kualitas hidup buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P Value* = 0.214, nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara keikutsertaan kegiatan pelayanan obat peserta prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

- d) Hubungan Keikutsertaan Aktivitas Klub Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

**Tabel 5.17**  
**Hubungan Keikutsertaan Aktivitas Klub Peserta Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**

Aktivitas Klub	Kualitas Hidup Lansia				Total		P Value
	Baik		Buruk		N	%	
	n	%	n	%			
Rutin	32	76,2	10	23,8	42	100	0.047
Tidak Rutin	10	47,6	11	52,4	21	100	
<b>Total</b>	21	33,3	42	66,7	63	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.17 menunjukkan mengenai keikutsertaan kegiatan aktivitas klub peserta Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden kegiatan aktivitas klub

untuk kategori rutin, sebanyak 32 responden (76,2%) memiliki kualitas hidup baik dan 10 responden (23,8%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Sedangkan untuk kategori tidak rutin, 10 responden (47,6%) memiliki kualitas hidup baik dan 11 responden (52,4%) memiliki kualitas hidup buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P Value* = 0.047, nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara keikutsertaan kegiatan aktivitas klub peserta Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas hidup lansia dengan keikutsertaan kegiatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Bangkala. Variabel independen yang diteliti yaitu, kegiatan *reminder*, kegiatan pemantauan status kesehatan, kegiatan pelayanan obat, dan kegiatan aktivitas klub sedangkan kualitas hidup lansia sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan antara Keikutsertaan Kegiatan *Reminder* Peserta Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 63 peserta Prolanis kegiatan *reminder* untuk kategori cukup sebagian besar peserta memiliki kualitas hidup yang baik. Begitu pula kegiatan

reminder untuk kategori kurang sebagian besar peserta memiliki kualitas hidup baik. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kegiatan reminder peserta Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala yang baik maupun buruk sebagian besar keikutsertaan kegiatan *reminder* termasuk dalam kategori cukup. Peserta yang keikutsertaannya cukup dikarenakan mereka telah bergabung dalam grup WhatsApp yang dibuat oleh pihak petugas Puskesmas sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada peserta bahwa akan dilakukan kegiatan Prolanis lainnya. Oleh karena itu, peserta yang telah bergabung dalam grup WhatsApp tersebut selalu mendapat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Prolanis yang akan diadakan oleh pihak Puskesmas sehingga mereka cukup aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Prolanis.

Peserta yang belum bergabung dalam grup WhatsApp dikarenakan belum dikonfirmasi oleh pihak Puskesmas untuk ikut bergabung dalam grup WhatsApp tersebut dan juga masih terdapat beberapa peserta yang tidak memiliki *handphone*. Oleh karena itu, peserta yang tidak bergabung dalam grup WhatsApp tersebut terkadang tidak menerima informasi mengenai jadwal kegiatan Prolanis yang diadakan oleh Puskesmas Bangkala.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Nisa 2020) yang menyatakan bahwa peserta yang tidak memiliki *handphone* dapat mengganggu efektivitas dan efisiensi sarana komunikasi. Adanya *handphone* merupakan sarana dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan seseorang yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Tidak hanya itu, alasan tidak aktifnya peserta Prolanis dalam mengikuti kegiatan Prolanis karena tidak adanya konfirmasi lanjutan dari pihak petugas Puskesmas terkait informasi yang disampaikan tersebut telah diketahui atau tidak oleh keseluruhan peserta Prolanis yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bangkala. Sehingga mereka yang belum bergabung dalam grup WhatsApp dan tidak mendapatkan informasi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan Prolanis terkadang tidak ikut serta dalam kegiatan Prolanis yang diadakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta yang belum bergabung dalam grup WhatsApp tersebut tidak mendapatkan informasi baik dari petugas Puskesmas ataupun sesama peserta Prolanis. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta yang tidak menerima informasi terkait jadwal pelaksanaan Prolanis memiliki hubungan sosial yang kurang baik. Permasalahan ini sejalan dengan teori WHOQOL yang menyatakan bahwa salah satu domain yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang yaitu domain hubungan sosial. Jadi jika

tidak didukung oleh hubungan sosial yang baik maka seseorang tidak mampu menerima informasi dengan cepat sehingga akan mempengaruhi keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan Prolanis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keikutsertaan kegiatan *reminder* dengan kualitas hidup peserta di Puskesmas Ajung dan Silo 1 Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan *reminder* paling banyak dilakukan dengan cara siaran di Masjid atau melakukan pengumuman melalui Masjid. Sehingga keikutsertaan peserta dalam kegiatan-kegiatan Prolanis lainnya tidak menentu (Aisah 2019).

## 2. Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Pemantauan Status Kesehatan dengan Kualitas Hidup Lansia Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 63 peserta Prolanis kegiatan pemantauan status kesehatan untuk kategori rutin sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan kegiatan pemantauan status kesehatan untuk kategori tidak rutin lebih banyak peserta yang memiliki kualitas hidup yang buruk. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kegiatan pemantauan status kesehatan peserta Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan status kesehatan peserta Prolanis ada hubungan dengan kualitas hidup lansia. Dikarenakan peserta yang memiliki kualitas hidup yang baik sebagian besar rutin mengikuti kegiatan pemantauan status kesehatan. Dan peserta yang memiliki kualitas hidup yang buruk sebagian besar tidak rutin dalam mengikuti kegiatan pemantauan status kesehatan yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas.

Pemantauan status kesehatan merupakan salah satu kegiatan prolanis yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari status kesehatan peserta untuk mengontrol riwayat pemeriksaan kesehatan serta mencegah agar tidak terjadi komplikasi atau penyakit lanjutan (BPJS 2014). Pemantauan status kesehatan dilakukan setiap 6 bulan sekali yang diadakan oleh Prodia yang bekerja sama dengan pihak BPJS Kesehatan.

Peserta yang rutin dalam mengikuti kegiatan pemantauan status kesehatan menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan pemantauan status kesehatan ini mereka tidak merasa terbebani untuk hadir dalam kegiatan tersebut dan bahkan mereka merasa terbantu karena para peserta dapat mengontrol kondisi kesehatannya. Sehingga penyakit kronis yang mereka derita dapat diketahui perkembangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, Satibi, and Andayani 2020) menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan status kesehatan

Prolanis ini mampu mengontrol dengan baik tekanan darah dan kadar gula darah peserta. Hal ini dapat menghindari terjadinya komplikasi penyakit lain yang diakibatkan oleh penyakit DM. Sedangkan untuk peserta yang tidak rutin dalam mengikuti kegiatan pemantauan status kesehatan dikarenakan sebagian besar dari mereka harus bekerja. Oleh karena itu, terkadang mereka tidak ikut serta dalam kegiatan pemantauan status kesehatan ini.

Respon positif dari peserta Prolanis yang rutin mengikuti kegiatan pemantauan status kesehatan di Puskesmas Bangkala sejalan dengan teori perilaku kesehatan dalam hal ini Teori *Health Belief Model* (HBM). Dimana teori ini dimaksudkan menjelaskan atau memprediksi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan diberikan dari pola-pola tertentu dari keyakinan tentang perilaku kesehatan yang dianjurkan dan masalah kesehatan bahwa perilaku itu dimaksudkan untuk mencegah atau mengendalikan penyakit yang diderita dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Untuk memantau kondisi penyakit kronis yang di derita peserta maka perlu dilakukan pengecekan kesehatan secara rutin. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pemantauan status kesehatan ini sangat bermanfaat bagi penderita penyakit kronis dikarenakan mampu membantu peserta untuk membantu mengendalikan penyakit kronis yang diderita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

pemantauan status kesehatan dengan kualitas hidup peserta Prolanis.

### 3. Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Pelayanan Obat Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 63 peserta Prolanis kegiatan pelayanan obat untuk kategori rutin sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Begitu pula kegiatan pelayanan obat untuk kategori tidak rutin sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara keikutsertaan kegiatan pelayanan obat peserta prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala yang baik maupun buruk sebagian besar keikutsertaan kegiatan pelayanan obat Prolanis termasuk dalam kategori rutin. Di Puskesmas Bangkala sendiri, kegiatan pelayanan obat ini tidak dijadwalkan seperti halnya kegiatan Prolanis lainnya. Pelayanan obat bagi peserta Prolanis di wilayah Puskesmas Bangkala itu tergantung dari peserta Prolanis sendiri, kapan mereka mau melakukan pengambilan obat. Obat yang diterima oleh pasien Prolanis ini diberikan untuk jangka waktu satu bulan. Pelayanan obat prolanis diberikan kepada peserta Prolanis sesuai indikasi yang ada. Resep yang diberikan sesuai indikasi yang dirasakan oleh peserta. Peresepan obat peserta

Prolanis yang dilakukan berdasarkan formularium nasional. Setiap bulan peserta Prolanis berhak mendapatkan jatah obat yang harus dikonsumsi selama satu bulan penuh (Wedyarti, Setiaji, and Masra 2021). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan BPJS tahun 2019 pasal 15 (ayat 1b) dimana obat yang diberikan sesuai indikasi medis. Jika obat tidak dikonsumsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka tidak akan berdampak baik pada kondisi perkembangan kesehatan peserta Prolanis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan obat yang diberikan kepada Prolanis sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Sebagian besar peserta juga memahami aturan makan obat yang diberikan. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta yang tidak rutin dalam mengambil obat kembali di Puskesmas untuk dikonsumsi.

Teori Health Belief Model dari segi persepsi hambatan sejalan dengan kondisi peserta Prolanis yang terkadang tidak rutin dalam mengambil obat kembali untuk dikonsumsi. Hal ini merupakan suatu hambatan seorang peserta dalam melakukan pengendalian penyakit kronis yang dideritanya. 92 Dengan tidak rutin dalam mengikuti kegiatan pelayanan obat ini maka dapat berdampak pada kondisi kesehatan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pasien yang tidak rutin dalam mengonsumsi obat yang diberikan. Hal ini juga termasuk pada hambatan dalam melakukan pengendalian penyakit kronis. Jika seorang penderita penyakit

kronis ini ingin sembuh, maka sebaiknya segala kegiatan yang ada harus diikuti dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah 2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelayanan obat dengan kualitas hidup peserta Prolanis.

#### 4. Hubungan Keikutsertaan Aktivitas Klub Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 63 peserta Prolanis, kegiatan aktivitas klub untuk kategori rutin paling banyak memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan kegiatan aktivitas klub untuk kategori tidak rutin sebagian besar memiliki kualitas hidup buruk. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kegiatan aktivitas klub peserta Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

Aktivitas klub dalam Prolanis ini terdiri dari senam prolanis sebulan empat kali setiap hari minggu dengan instruktur berasal dari instruktur formal dan peserta Prolanis yang memiliki kemampuan dalam memimpin senam sehat untuk lansia.

Peserta Prolanis yang rutin mengikuti senam ini sangat antusias dikarenakan mereka menjadikan kegiatan senam ini sebagai kondisi untuk mereka aktif bergerak. Aktif dalam menggerakkan anggota tubuh mereka. Kegiatan senam ini biasanya dilakukan di halaman depan Puskesmas yang berlangsung selama kurang lebih satu jam. Pada kegiatan senam

tersebut, para peserta melakukan senam bugar lansia, senam osteoporosis, dan juga senam aerobic low impact.

Latihan fisik sangat berpengaruh bagi penyandang penyakit kronis terutama penyakit hipertensi. Dengan rutin melakukan latihan fisik maka mampu meningkatkan imunitas tubuh setelah latihan teratur, mengatur kadar glukosa darah, mencegah kegemukan, meningkatkan sensitivitas reseptor insulin, menormalkan tekanan darah serta meningkatkan kemampuan kerja. Senam aerobik dapat membantu memperbaiki profil lemak darah, menurunkan kolesterol total, *Low Density Lipoprotein* (LDL), trigliserida dan menaikkan *High Density Lipoprotein* (HDL) serta memperbaiki sistem hemostatis dan tekanan darah. Latihan fisik secara teratur mengurangi tekanan darah dan secara luas direkomendasikan oleh Amerika dan Eropa Hypertensives guidelines untuk latihan aerobik secara teratur, selama 30 sampai 45 menit setiap hari. Olahraga yang dilakukan teratur seperti melakukan senam aerobik mengurangi tekanan darah sistolik 3 sampai 5 mmHg dan tekanan darah diastolik 2 sampai 3 mmHg (Amry, Hikmawati, and Rahayu 2021).

Sesuai dengan teori Health Belief Model dalam hal ini persepsi manfaat berarti persepsi keuntungan yang memiliki hubungan positif dengan perilaku sehat. Maksudnya seseorang percaya pada kemanjuran dari suatu tindakan yang disarankan untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit. Dengan adanya

kegiatan aktivitas klub Prolanis dalam hal ini kegiatan senam sehat, maka banyak penderita yang antusias ikut serta dalam kegiatan tersebut dikarenakan senam ini melatih fisik penderita penyakit kronis untuk tetap menggerakkan anggota tubuh. Tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, akan tetapi dengan ikut serta dalam kegiatan senam ini, para peserta dapat menjalin silaturahmi dengan peserta lainnya sehingga sesama peserta memiliki hubungan sosial yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Melinda (2022) dimana hasil uji statistik diperoleh nilai  $pvalue=0,004$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara senam program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) dengan kualitas hidup pasien karena nilai signifikan  $0.004$  lebih kecil dari  $0.05$ . Nilai korelasi spearman sebesar  $r=0.402$  menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang cukup (Melinda, Nurhendriyana, and Permatasari 2022).